

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA YAYASAN
RUMPUT LAUT DESA ANAK TALANG INDRAGIRI HULU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Pada Fakultas
Ekonomi Islam Riau Pekanbaru*



OLEH

GUSMITA ANGGRAENI

NPM : 155310949

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-I

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : GUSMITA ANGGRAENI
NPM : 155310949
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA YAYASAN RUMPUT LAUT DESA ANAK TALANG INDRAGIRI HULU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, Baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 16 September 2020

Saya yang membuat pernyataan



Gusmita Anggraeni

ABSTRA**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN YAYASAN
RUMPUT LAUT DESA ANAK TALANG INDRAGIRI-HULU**

Oleh :

GUSMITA ANGGRAENI**155310949****ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian penerapan akuntansi dengan prinsip akuntansi berterima umum pada Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu.

Sumber data yang terkumpul terbagi dua yaitu data primer dan data skunder. Teknik yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, data di analisa menggunakan metode deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pada Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang telah dilakukan pada Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata Kunci : penerapan akuntansi keuangan, penelitian, Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu

**ANALISIS OF THE APPLICATION OF FINANCIAL
ACCOUNTING AT THE SEAWEED FOUNDATION IN THE
VILLAGE OF ANAK TALANG INDRAGIRI HULU**

Oleh :

GUSMITA ANGGRAENI

155310949

ABSTRACT

This research was conducted to see the suitability of the accounting application with generally accepted accounting principles at the seaweed foundation in the village of Anak Talang Indragiri Hulu.

The collected resources are divided into two, namely primary data and secondary data. The techniques collected in this study are through interviews and documentation. After all the data is collected, the data is analyzed using a descriptive method, so it can be seen whether the seaweed foundation in the village of Talang Indragiri Upstream applies accounting in accordance with generally accepted accounting principles.

The results of the indicate that the accounting application that has been carried out at the seaweed foundation in the village og Talang ndragiri Hulu is not n accordance accounting principles.

Keywords : *Application of financial accounting, research, seaweed foundation in the village of Anak Talang Indragiri Hulu.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarahmatullahiWabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini Dengan Judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu” Selawat dan Beriring Salam Senantiasa juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini memiliki banyak kekurangan baik dari segi tata bahasa, teknik penulisan maupun dari segi bentuk ilmiah, Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari berbagai baik secara langsung maupun tidak langsung dari mulai persiapan penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi ini. Dengan demikian pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. **Prof. Dr. H. Syafrinaldi,SH.,CL** selaku rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Dr. Firdaus Ar SE.,Msi, Ak.,CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR
3. **Ibu Hj.Siska SE.M.Si.,Ak.,CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi UIR
4. **Ibu Hj.Siska SE.M.Si.,Ak.,CA** selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu tenaga dan pikiran dalam memberikan petunjuk dan bimbingan materi yang berharga bagi penulis hingga menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
5. **Seluruh Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar pada fakultas ekonomi** yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.
6. **Kepada Kedua Orang Tuaku Tercinta, Ayahanda Rohman Janidir SPd.Sd dan Ibunda A. Junainah**, terimakasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada mita selama ini, hingga mitha menyelesaikan skripsi ini.

7. **Terimakasih untuk** Abangku Jimmy Agusman, adek ku Nurkhafifah Fadila. Revan Radiyansah Saputra. Dan febrian Harizal S.SOS yang telah membantu dan mendukungku selama ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu Terimakasih.

8. **Terimakasih untuk teman dekat atau sahabat saya,** Nurfazilah SE. Tiara Lola Monica SE. Novita Sari SE. Mikha Wasti Shimanjuntak SE. Yola SE. Sulistia Ningsih SE dan teman-teman yang lain, yang mejadi sahabat ku dari awal masuk kuliah sampai sekarang. Dan juga angkatan 15 akuntansi. Terimakasih juga buat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

9. **Buat Guru dan staf yang di TK Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu** yang telah membantu saya dalam memeberikan data dan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. **Yang tidak bisa disebutkan satu persatu.** Terimakasih atas dukungan dan support selama ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan ,pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin YarabbalAlamin.

WassalamualaikumWr.Wb

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis

GUSMITA ANGGRAENI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 TELAAH PUSTAKA.....	9
2.1.1 Pengertian Yayasan.....	9
2.1.2 Pengertian Akuntansi.....	11
2.1.3 Sistem Akuntansi.....	14
2.1.4 Model Akuntansi Yayasan.....	18
2.1.5 Akuntansi Yayasan.....	27

2.1.6 Laporan Keuangan dan Komponennya.....	28
2.1.7 Akuntansi Piutang.....	38
2.1.8 Akuntansi Biaya.....	39
2.2 HIPOTESIS.....	40

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	41
3.2 Objek Penelitian.....	41
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5 Analisis Yayasan.....	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2 Dasar Pencatatan.....	46
4.3 Proses Akuntansi.....	46
4.3.3 Proses Pencatatan.....	46
4.3.4 Penggolongan.....	49
4.3.5 Pengikhtiran.....	51
4.3.6 Pelaporan.....	51
4.4 Laporan Keuangan.....	51

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel II.1 Aturan Umum Akuntansi Dalam Penjurnalan.....	30
Tabel II.2 Bentuk Format Buku Besar.....	33
Tabel II.3 Laporan Posisi Keuangan.....	39
Tabel II.4 Laporan Aktvitas.....	41
Tabel II.5 Laporan Arus Kas.....	43
Tabel IV.1 Buku Kas Harian.....	54
Tabel IV.2 Jurnal Penerimaan Kas.....	55
Tabel IV.3 Jurnal Pengeluaran Kas.....	56
Tabel IV.4 Laporan Aktivitas.....	59
Tabel IV.5 Laporan Posisi Keuangan.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengelolaan dan pembinaan sumber daya manusia agar mampu mengolah sumber daya alam secara optimal untuk kemajuan bangsa. Pada saat ini banyak lembaga dan yayasan pendidikan yang mendirikan sekolah swasta agar dapat memenuhi kebutuhan serta membantu memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Yayasan pendidikan yang mendirikan sekolah harus menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin dari peningkatan dan pelayanan kualitas pendidikan sekolah.

Pelaporan keuangan di sektor pendidikan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktivitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit di dalamnya dan sumber ekonomi organisasi yayasan pendidikan tersebut untuk mempertanggung jawabannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi serta sebagai informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan serta memudahkan pengendalian yang efektif.

Pelaporan keuangan yayasan dan lembaga publik diatur dalam standar akuntansi keuangan. Keuangan ini diatur didalam PSAK No. 45 yang diharapkan dapat mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi yang dilakukan oleh yayasan dan lembaga publik. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 45 tahun 2009 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba,

Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas serta laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pembuatan laporan posisi keuangan (IAI:2009:45) adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktivitas bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik yang serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

Tujuan utama laporan aktivitas (IAI:2009:45) adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antara transaksi, dan peristiwa lainnya, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Tujuan utama laporan arus kas (IAI:2009:45) adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Dalam siklus akuntansi, pencatatan dimulai dari bukti transaksi, penjurnalan, posting ke buku besar, neraca saldo dan penyesuaian, hingga menjadi sebuah laporan lengkap yang idealnya terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, yayasan harus mampu membantu perencanaan yang tepat dan akurat.

Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi akuntansi yang berupa Aktiva, Kewajiban, dan Aktiva Bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: Neraca, Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana. Unsur berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan yang hasilnya berupa pelayanan kepada masyarakat. Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu adalah sebuah organisasi nirlaba, informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan ,donatur, dan masyarakat. informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh sebab itu laporan

keuangan yayasan harus di susun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Proses akuntansi keuangan yang diterapkan Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang pada saat pencatatan transaksi keuangan hanya dicatat kedalam buku kas harian (lampiran 6) yang mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, Untuk pemasukan sekolah menerima pembayaran dari uang spp setiap bulannya dan pembayaran atas tunggakan SPP, juga menerima pendapatan sumbangan dan bantuan dari pemerintah beserta dana BOS, sedangkan untuk pengeluaran sekolah ini mencatat seluruh total uang masuk dari pendapatan uang SPP tersebut dikeluarkan untuk pembelian barang seperti perlengkapan kantor, alat tulis, tranfort, uang iyuran, sedangkan untuk sumbangan dan bantuan untuk membayar gaji guru serta pembayaran listrik dan lain lainnya, kemudian sekolah merekap kembali hasil dari penjumlahan pemasukan dan pengeluaran, setelah itu menyajikan laporan keuangan, laporan Neraca, laporan Laba Rugi, laporan Ekuitas dan laporan Arus Kas.

Dalam proses pencatatan transaksi keuangan Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang menerapkan konsep *Cash Basis* (Basis Kas) yaitu pencatatan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas terjadi.

Berdasarkan data yang diperoleh Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang tidak memposting kedalam buku besar, dan tidak ada jurnal penyesuaian. Laporan keuangan yayasan dalam akuntansi masih menggunakan format perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.

Pada Neraca yang disajikan Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang hanya menyajikan akun-akun aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, sedangkan pasiva meliputi gaji guru, pembeian ATK, biaya administrasi, biaya listrik dan biaya transfor (lampiran 1), dan neraca tidak melakukan pencatatan mengenai akun aktiva tetap, pengikhtisaran dan ekuitas pada laporan tersebut.

Laba rugi yang disajikan Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang menghitung seluruh pendapatan dan biaya (lampiran 2), pada pendapatan menghitung spp dan sumbangan, sedangkan biaya menghitung biaya gaji guru, biaya ATK, biaya administrasi, listrik dan biaya transfor untuk mencari laba bersih pada laporan tersebut.

Untuk laporan perubahan modal/ekuitas sekolah menjumlahkan modal awal, prive (lampiran 3), dan pada laba bersih yang didapat dari laporan laba rugi untuk mencatat hasil modal akhir dari laporan tersebut. Sedangkan arus kas (lampiran 4) menyusun informasi yang rinci mengenai arus kas masuk maupun arus kas keluar yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas dalam berbagai kegiatan sekolah. Dan aset lancar mencatat semua barang yang digunakan oleh sekolah. Dalam catatan atas aset tetap tidak disajikan didalam laporan keuangan.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerjemahan akuntansi pada yayasan yang berjudul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah Akuntansi yang telah di terapkan pada Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu telah sesuai dengan prinsip akuntansi Berterima Umum”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian Penerapan Akuntansi Keuangan yang diterapkan pada Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang, Riau dengan Perinsif Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagaigai berikut :

- a. Hasil Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan secara lebih mendalam tentang Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Rumput Laut Desa Anak Tlang dan prakteknya di lakukan oleh Yayasan tersebut.
- b. Bagi pihak Yayasan hasil penelitian ini dapat dijadikan Sumber informasi dan bahan masukan serta pertimbangan bagi Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang dalam mengambil kebijakan dalam menetapkan akuntansi.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran / referensi serta perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang mempunyai hubungan sejenis dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka sistematika penulisan dibagi atas 6 (enam) bab. Dimana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang satu dengan yang lainnya yang saling berhubungan. Selengkapanya sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang tujuan teoritis yang terdiri dari pengertian akuntansi yayasan dan penelitian serta ruang lingkupnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan tentang pemecahan masalahnya (hipotesis)

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi dari bab ini tentang metode penelitian yang membahas tentang objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode penelitian data dan teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM YAYASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu, yang mencakup sejarah singkat berdirinya yayasan tersebut, struktur organisasi, dan aktivitas yayas

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi keuangan yayasan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum pada Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang mengemukakan dan beberapa kesimpulan dan hasil penelitian dan pembahasan, di kemukakan juga saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi nirlaba pada umumnya dan khususnya pada Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1.5.1 Pengertian Yayasan

Menurut Bastian (2011) yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemnusiaan dengan tidak mempunyai anggota.

Adapun menurut Nainggolan (2005:1) yayasan secara mudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Walaupun dalam perjalanannya ia membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis hanya untuk perolehan dana saja bukan kegiatan utama yayasan.

Menurut Borahima (2002) setelah 56 tahun indonesia merdeka, tepatnya 6 Agustus 2001, barulah dapat dibuat undang-undang yang mengatur mengenai yayasan yaitu undang-undang (UU) No 16 tahun 2001 tentang Yayasan dimuat dalam Lembaga Negara (LN) No 112/2001 dan Tambahan Lembaga Negara (TLM) 4123. Itu pun baru diberlakukan 6 Agustus 2012. Sebelumnya, tidak ada satupun peraturan perundang-undang yang mengatur secara khusus tentang yayasan di indonesia. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa indonesia sama sekali tidak ada ketentuan yang mengatur yayasan.

Perundang-undangan yang ada pada waktu itu, tidak satupun yang membarikan rumusan yang mengenai defenisi yayasan, status hukum yayasan,

serta cara mendirikan yayasan. Berbeda dengan halnya di Belanda, yang secara tegas didalam undang-undangnya yang menyebutkan bahwa yayasan adalah badan hukum.

Walaupun tidak disebut secara tegas, yayasan di Indonesia telah diakui pula sebagai badan hukum. Pengakuan sebagai dasar hukum didasarkan pada kebiasaan dan yurisprudensi. Untuk diakui sehingga badan hukum, yayasan hanya perlu memenuhi syarat tertentu, yaitu 1) syarat material yang terdiri dari: harus ada suatu pemisahan harta kekayaan, adanya suatu tujuan, dan mempunyai suatu organisasi. 2) syarat formil yang harus dengan akta autentik.

Didalam praktek hukum yang berlaku di Indonesia, pada umumnya yayasan didirikan dengan akta notaris. Akta notaris ini ada didaftarkan pengadilan negeri, dan diumumkan dalam Berita Negara. Hal ini dikarenakan tidak ada ketentuan yang mengaturnya sehingga masih bebas bentuk. Dengan demikian, yayasan dapat juga didirikan dengan akta dibawah tangan

Setelah keluarnya UU Yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan yang ada didalam UU Yayasan tersebut. dalam UU Yayasan disebutkan bahwa yayasan memperoleh suatu badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri. Dari ketentuan UU yayasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian, yaitu (1) Didirikan oleh 1 (satu) orang atau lebih: (2) Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendirinya: (3) Harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia: (4) Harus memperoleh pengesahan Menteri: (5)

Diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia: (6) Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain atau bertentangan dengan ketertipan umum dan/atau kesusilaan: (7) Nama yayasan harus didahului dengan kata "Yayasan".

Bagi yayasan yang belum terdaftar harus, melakukan pendaftaran terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan dasar anggarannya.

Pendaftaran persyaratan merupakan suatu hal yang kontradiktif, karena justru didalam UU Yayasan No 16/2001 tidak ada kewajiban bagi yayasan yang harus didaftarkan setelah mendapatkan pengesahaan dari Menteri. Kewajiban yang dibebankan kepada yayasan setelah disahkan hanyalah kewajiban untuk mengumumkan dalam Berita Negara.

Seharusnya penekanan aturan peralihan hukum pada pandaftaran, melainkan pada syarat jumlah menimal kekayaan yang dimiliki serta prospek kegiatan yayasan itu sendiri. Bagi yayasan yang tidak memenuhi syarat dan atau prospek kegiatan yayasan tidak mungkin untuk dikembangkan yayasan tersebut dapat dibubarkan. dengan demikian kerugian yang mungkin timbul baik bagi organ yayasan maupun pihak ketiga dapat diminimalisir.

1.5.2 Pengertian Akuntansi

Dalam dunia Usaha akuntansi seringkali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap

Pengertian akuntansi berbeda-beda diterapkan oleh setiap ahli. Meskipun demikian, memiliki arti dan tujuan yang sama.

Menurut Kartikahadi (2016:3) akuntansi merupakan sebuah sistem informasi keuangan, yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dan kemudian melaporkan informasi yang relevan untuk berbagai pihak yang berkepentingan.

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari kekayaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut American Accounting Association dalam Soemarso S.R (2009:3) Akuntansi adalah sebagai Proses mengidentifikasi, mengatur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Defenisi ini mengandung dua pengertian, yakni :

a. Kegiatan Akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.

b. Kegunaan Akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Dechat, Dkk (2014:3) akuntansi adalah informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangka kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Lubis (2011:2) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut.

Sedangkan menurut Walter T. Harison Jr dkk (2011:3) akuntansi adalah suatu sistem yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan, dan mengemunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Lebih lanjut lagi, dari sudut pandang bidang studi, akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada umumnya fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat membantu pemakai informasi keuanggan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah: suatu kegiatan jasa yaitu pencatatan, pengelolaan dan peringkasan transaksi yang berfungsi menyediakan data terumata, yang mempunyai sifat

keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

1.5.3 Sistem Akuntansi

Menurut Sujarweni (2015:3) sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Warren dkk (2015:3) yaitu akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Bastian, (2005:213) sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem ini berhubungan dengan waktu pengukuran dan pada umumnya dipilih sistem akuntansi berbasis kas atau basis akrual. Sistem akuntansi mempunyai banyak modifikasi dari akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual, yaitu modifikasi dari akuntansi berbasis akrual. Pada sebuah lembaga pendidikan penekanan diberikan kepada penyediaan biaya data yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual yaitu akuntansi pendapatan dan biaya.

Sistem akuntansi merupakan kumpulan dari:

- a. Dokumentasi atas transaksi akuntansi (jurnal, buku bank, buku besar, dan lain-lain); dan
- b. Sistem dan prosedur ditetapkan untuk semua staf lembaga.

Dengan demikian, sistem akuntansi mengkomudasi semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahap awal yaitu identifikasi kejadian keuangan yang mempengaruhi lembaga sampai ke pembuatan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan.

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen pengelolaan.

Sebuah transaksi keuangan didokunikasikan, disusunlah cara transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini, terikat dengan apa dan siapa yang memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data tadi agar dapat menghasilkan informasi keuangan. Dengan demikian, informasi keuangan merupakan produk dari bagian keuangan suatu lembaga.

Dalam buku Abdul Hamid dan Muhammad Syam Kusufi (2012:54-55) dasar sistem akuntansi terbagi 4 yaitu :

1. Basis Kas (*cash basis*)

Basis kas, menetapkan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan atau terikat pada kas, apabila suatu tersebut menimbulkan perubahan kas, maka transaksi tersebut tidak dicatat.

2. Basis Akrual (*accrual basis*)

Basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa itu terjadi dan bukan hanya saat kas atau kas terima atau dibayar. Oleh karena itu, transaksi-transaksi dan peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam pelaporan keuangan pada periode terjadinya.

3. Basis Kas Modifikasi (*modified cash basis*)

Basis kas modifikasi mencatat transaksi selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada tahun anggaran berdasarkan basis akrual.

4. Basis Akrual Modifikasi (*midified accrual basis*)

Basis akrual modifikasi mencatat transaksi dengan menggunakan basis kas untuk transaksi-transaksi tertentu dan menggunakan basis akrual untuk sebagian besar transaksi. Pembatasan penggunaan dasar akrual dilandasi oleh pertimbangan kepraktisan.

Sistem akuntansi ini hubungan dengan waktu/kapan pengukuran dilakukan pada umumnya, biasanya dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan akrual.

1. Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut Nainggolan (2005:01) Organisasi Nirlaba merupakan Sesuatu lembaga atau kumpulan dari beberapaindividu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan lakukan tidak berorientansi pada penumpukan laba atau kekayaan semata.

Menurut PSAK No. 45 2016 tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan kembali anggota kreditur, dan pihak yang lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Sedangkan menurut Fakhrudin (2009:238) organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tidak mencari laba sebagai tujuan umum, namun demikian dapat

direalisasi laba yang biasanya disebut dengan nama lain seperti surplus defisit, tapi bukan hal yang dominan.

Organisasi di masyarakat dapat bentuk organisasi kesejahteraan dan kesehatan, lembaga, dan pendidikan. Masing-masing organisasi disebut memiliki kesamaan dalam hal tujuan organisasi, yakni memberikan jasa/layanan dan tidak mencari laba.

Karakteristik organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis, perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Dari perbedaan karakteristik tersebutlah dalam organisasi nirlaba akan muncul transaksi-transaksi tertentu yang tidak muncul di organisasi bisnis, salah satu contohnya adalah penerimaan sumbangan.

Dalam organisasi nirlaba pada umumnya sumber daya atau dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan berasal dari donatur atau sumbangan dari orang-orang yang membantu sesamanya. Tujuan organisasi nirlaba yaitu untuk membantu masyarakat luas yang tidak mampu khususnya dalam hal ekonomi.

Organisasi nirlaba menghasilkan produk/jasa tidak untuk bertujuan mencari laba dan seandainya entitas tersebut menghasilkan laba

Pada dasarnya praktik akuntansi untuk organisasi nirlaba tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis. Hal ini terlihat jelas bahwa aturan akuntansi organisasi nirlaba diatur sebagai bagian dari PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jadi, lebih tepatnya yang diatur adalah pelaporannya, teknis akuntansinya diatur secara mandiri diserahkan kepada entitas masing-masing. Dengan bentuk pelaporan yang sudah diatur dalam PSAK No. 45 secara tidak langsung pencatatan transaksi akan dibuat oleh entitas mengikuti format laporan yang telah ada.

Prinsipnya pencatatan organisasi nirlaba dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk/jasa, penyusutan dan transaksi reguler lainnya tidak ada perbedaan dengan organisasi bisnis, namun yang membuat beda adalah organisasi tidak ada pihak yang menjadi pemilik, sehingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan perubahan kepemilikan, atau tidak adanya alokasi dana/sumber daya hasil likuiditas keorang-orang tertentu.

2.1.4 Model Akuntansi Yayasan

Menurut Nainggolan (2005 : 26) dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal yang harus disajikan, dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep, ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-hari.

Model-model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah :

1. Entitas bisnis yang terpisah

2. Asumsi berkelanjutan (*going concern*)
3. Harga yang wajar (*arms length transaction*)
4. Pencatatan dalam satuan moneter (*monetary unit*)
5. Ketepatan waktu (*timelines*) dan periodasi
6. Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching proses*)
7. Konservatif atau kehati-hatian (*conservation*)

Pertama, yayasan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Kutipan dari UU No. 16 tentang Yayasan Tahun 2001 Bab II Pasal 9 angka (1) :

Yayasan didirikan oleh satu uang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan penelitinya, sebagai kekayaan awal.

Bab 1 Pasal 5 angka (1) :

Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan Undang-Undang ini dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah maupun honorarium, atau betuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepala pembina, penguus dan pengawas.

Bab 1 Pasal 5 angka (2) :

Pengecualian atas ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditentukan dalam Anggaran Dasar Yayasan bahwa pengurus menerima gaji, upah atau honorium dalam hal pengurusan yayasan :

- a. Bukan pendiri yayasan dan tidak terafiliasi dengan pendiri, Pembina dan pengawas.
- b. Melaksanakan kepengurusan yayasan secara langsung dan penuh.

Kedua, lembaga nirlaba atau yayasan sebagai entitas dianggap akan senantiasa hidup dan beraktivita (*going concern*), artinya semua pencatatan dibuat dengan asumsi bahwa yayasan akan tetap beroperasi pada periode kedepan sepanjang tidak dinyatakan lain dalam anggaran dasarnya.

Bab II Pasal 16 angka (1) :

Yayasan dapat didirikan untuk jangka waktu tertentu atau tidak tertentu yang diatur dalam anggaran dasar.

Ketiga, *arns length transaction and event* adalah konsep dari suatu modal ideal yang berarti sampai dapat ditemukan suatu bukti yang valid maka suatu transaksi dapat dianggap sebagai dokumen dasar untuk pencatatan transaksi dilaporan keuangan. Artinya, semua transakis dianggap dibukukan dengan nilai saat transaksi tadi terjadi secara bebas.

Keempat, pencatatan atas semua transaksi dalam satuan moneter. Dengan konsep in, berarti transaksi atau kejadian apapun yang mempengaruhi entitas yayasan harus diterjemahkan dalam satuan moneter.

Kelima, adalah tentang ketepatan waktu dari informasi. Untuk dapat mengatakan suatu informasi tepat waktu atau terlambat, diperlukan suatu tenggat. Bila informasi diberikan sesudah tanggal tersebut, dapat dikatakan informasi

terlambat. Kebutuhan ini mendasari suatu konsep modal akuntansi yang ideal yang menggunakan periode akuntansi. Dengan adanya periode, suatu kurun waktu dapat dinyatakan dalam satuan waktu standar. Umumnya digunakan periode 12 bulan. Konsekuensi atas hal ini digunakan untuk memudahkan perbandingan antara satu yayasan dengan yang lain.

Konsep periode ini melahirkan basis pencatatan akrual (*acrual basis*) dalam rangka mencatat transaksi yang tidak dalam periode bersangkutan namun memiliki dampak atau pengaruh pada periode tadi.

Konsep proses penandingan atau *matching proses*, berlandaskan pada pengertian bahwa tidak ada pendapatan yang muncul sendiri, setiap pendapatan yang dicatat adalah hasil pengorbanan (biaya). Dengan demikian, haruslah disajikan bersama-sama pendapatan yang diperoleh dengan biaya untuk memperolehnya. Penyajian keduanya harus dalam periode yang sama.

Konsep model akuntansi lain adalah *konservatif*. konservatif dapat diartikan sebagai suatu usaha menyajikan informasi yang paling aman. Artinya, ketika muncul suatu keraguan atas satu atau lebih alternatif pelaporan, dipilih alternatif yang paling buruk dengan efek paling besar terhadap yayasan. Akan tetapi, konservatisme senantiasa harus digunakan ketika muncul keraguan atau ketika muncul pilihan pencatatan yang memberikan efek yang berbeda secara signifikan.

Konservatif dalam akuntansi diterjemahkan sebagai pengakuan atas biaya ybaik sudah direalisasikan maupun baru pada tahun petensi akan muncul. Pada

sisi yang lain, penagakuan atas pendapatan hanya dilakukan ketika sudah direalisasikan. Jadi, ketika masih menjadi potensi pendapatan, tidak dilakukan pencatatan apa-apa.

Menurut Bastian (2006:60) jurnal adalah Alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan insitusi pendidikan secara atau berdasarkan urutan waktu terjadinya, dengan menunjukkan akun yang harus didebit atau dkredit beserta jumlah nilai uangnya masing-masing dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Tabel II.I

Aturan Umum Akuntansi dalam Penjurnalan

	Debit	Kredit	Saldo Normal
Ativa	+	-	D
Kewajiban	-	+	K
Ekuitas	-	+	K
Pendapatan	-	+	K
Belanja/Biaya	+	-	D

Sumber : Bastian (2006)

a. Posting Transaksi

Posting adalah proses pencatatan transaksi dari jurnal kedalam rekening-rekening pembukuan yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama kedalam suatu tempat yang disebut

Menurut Rudianto (2009:51) buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lain dan merupakan suatu kesatuan.

Langkah-langkah pemindahan bukuan (posting) dalam Donald E. Kieso, dkk (2008:80) sebagai berikut :

1. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debet yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang didebet.
2. Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun atas jumlah debet yang diposting.
3. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman judul, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang kredit.
4. Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun atas jumlah kredit yang diposting.

Defenisi buku besar menurut Kartikahadi, (2012:78) adalah Kumpulan akun asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan pendapatan kemprehensif lain, berbentuk buku, kumpulan kartu, atau cetakan computer (*computer ptint-out*).

Langkah-langkah pemindah bukuan (posting) dalam Donald E.Kieso, dkk (2008:80) sebagai berikut :

1. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debet yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang didebet.
2. Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun atas jumlah debet yang diposting.

3. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang dikredit.
4. Pada kolom referensi jurnal, tilislah nomor akun atas jumlah kredit yang diposting.

Defenisi buku besar menurut Kartikahadi (2012:78) adalah kumpulan akun aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan pendapatan komprehensif lain, berbentuk buku, kumpulan kartu, atau cetakan computer (*cumputer print-out*).

Menurut Bastian (2006:61) Buku besar merupakan suatu buku berisi kukmpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun-akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau hutang dan ekuitas.

Tabel II.2
Bentuk Format Buku Besar

kas

Tgl.	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Pealatan Kantor

Tgl.	Keteangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

Sumber : Bastian. (2007)

b. Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar sado rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok yaitu untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan jumlah saldo kredit dari suatu transaksi.

c. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Menurut Tunggal (2002:105) Jurnal penyesuaian diidentifikasi sebagai berikut Jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, buku pengeluaran kas, faktur penjualan. Dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksudnya dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah silah perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

d. Penyesuaian Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahapan rumit dalam seluruh siklus atau proses akuntansi. Pada umumnya proses penyusunan laporan keuangan secara berurutan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas (laba rugi) adalah lapporan yang memuat ikthisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode pendapatan dan biaya-biaya sesuatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu gambaran proses keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang lazimnya disajikan dalam bentuk aktiva, kewajiban dan modal.

3. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menggambarkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu penjelasan terhadap laporan keuangan pokok disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

e. Jurnal Penutup

Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan sisa setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) kedalam perkiraan laba rugi. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal penerbitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

f. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening-rekening permanen.

g. Jurnal Pemilik

Merupakan kebaikan dari jurnal-jurnal tertentu yang pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode akuntansi.

2.1.5 Akuntansi Yayasan

Menurut Nainggolan (2005:4) lembaga berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. beberapa vokus ke giatan advokasi dan pendampingan masyarakat sedangkan yang lainnya terjun keimplementasi program untuk secara langsung menyelesaikan suatu isu yang berkembang. Sejalannya dengan perkembangan masyarakat yang semakin krisis, kini terjadi alam atas keberadaan yayasan maupun lembaga nirlaba yang ada. Masyarakat dituntut diterapkan good governance atau tata kelola organisasi yang baik pada yayasan. Pada pelaksanaan prinsip-prinsip transparasi dan akuntabilitas harus dapat dibuktikan.

Transfaransi dan akuntabilitas memerlukan insfrastruktur pengaministrasikan dan pelaporan memadai. Demikian juga penambahan kewajiban perpajakan hanya dapat dilakukan bila sistem keuangan sudah berjalan baik. Disamping itu, sthakeholders yayasan termasuk para donor, apalagi pendapatan yayasan dari publik, jelas memerlukan segala informasi tentang pengelolaan yayasan. Dengan demikian, pentingnya sistem keuangan yayasan karena terkait oleh kebutuhan sthakeholdersnya.

Akuntansi salah satu untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat memdorong keterbukaan lembaga. Dengan sistem dan prosesur keuangan yang struktur, lembaga dapat dapat demgan mudah memenuhi tuntutan transfarasi terhadap stheholdernya.

Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada suatu sisi dapat mendorong keterbukaan, pada sisi yang lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga.

2.1.6 Laporan Keuangan dan Komponennya.

Menurut kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Rudianto (2009:18) tujuan umum laporan keuangan sebagai berikut

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendukung.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dari investasi.

6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

a. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Halim (2016:5) pengertian analisis laporan keuangan yaitu analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Laporan posisi keuangan diklasifikasikan menjadi aktiva dan kewajiban informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan dan tidak lancar, dan kewajiban kedalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengelompokkan aktiva kedalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva pada saat aktiva jatuh tempo dan kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada saat pencatatan laporan keuangan.

Klasifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat :

Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam PSAK 45 dalam laporan posisi keuangan :

1. Pembatasan permanen adalah pembatasan pengguna sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
4. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Tabel II.3

Laporan Posisi Keuangan

Yayasan		
Laporan Posisi Keuangan		
31 Desember 2017 dan 2018		
Aktiva :	2017	2018
Kas dan setara kas	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Piutang	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Piutang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan, dan peralatan	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Tanah, bangunan dan peralatan	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Investasi jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Jumlah Aktiva	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Kewajiban dan Aktiva Bersih :		
Hutang dagang	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang lain-lain	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang wesel	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Kewajiban tahunan	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Hutang jangka panjang	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Jumlah Kewajiban	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Aktiva Bersih :		
Tidak terikat	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Tidak temporer	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Terikat permanen	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Jumlah Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia

b. Laporan Aktivitas

Menurut Nainggolan (2005:63) laporan aktivitas terdiri dari dua bagian yaitu Pendapatan dan biaya lembaga. Pendapatan berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat temporer tergantung ada tidaknya pembatasan. Pendapatan yang didapat dari investasi lain disajikan sebagai

penambahatau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika pengurannya dibatasi.

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan jumlah aktiva bersih selama satu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas menyajikan perubahan aktiva bersih terikat permanen, aktiva bersih terikat temporer dan aktiva bersih tidak terikat dalam suatu periode.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:45.5) laporan aktivitas adalah mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto ekuitas dalam posisi keuangan.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyajikan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan sebagai program atau jasa.

Tabel II.4
Laporan Aktivitas

Yayasan Laporan Aktivitas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017	
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat :	
Pendapatan dan Penghasilan :	
Sumbanngan	Rp. xxx.xxx
Jasa layanan	xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka pendek	xxx.xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasikan	xxx.xxx
Lain-lain	xxx.xxx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	Rp. xxx.xxx
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya	
Pemenuhan program pembatasan	Rp. xxx.xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	xxx.xxx

Berakhirnya pembatasan waktu	xxx.xxx
Jumlah Aktiva yang Telah Berakhir Pembatasannya	Rp. xxx.xxx
Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan Lain	Rp. xxx.xxx
Beban dan Kegiatan	
Program	Rp. xxx.xxx
Manajemen dan umum	xxx.xxx
Pencarian dana	xxx.xxx
Jumlah Beban	Rp xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx.xxx
Jumlah Beban dan Kerugian	Rp. xxx.xxx
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp xxx.xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	xxx.xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	xxx.xxx
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	Rp. xxxx.xxx
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan dari investasi jangka panjang	xxx.xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dan investasi jangka panjang	xxx.xxx
Kenaikan Aktiva Bersih terikat Permanen	Rp. xxx.xxx
Kenaikan Aktiva Bersih	Rp. xxx.xxx
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun	Rp. xxx.xxx
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	Rp. xxx.xxx

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia

c. Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*)

Menurut Bastian (2007:66). Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam suatu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan terlihat dari tiga sisi yaitu dari kegiatan operasi, pembiayaan dan invesatasi. Laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna

Menurut Nainggolan (2005:64) laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama satu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo awal lembaga perubahan dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca. Hal ini penting dari laporan adalah keterkaitannya dengan laporan aktivitas.

Tujuan utama laporan arus adalah menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:

Aktivitas pendanaan :

1. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
2. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dan abadi (*endowment*)
3. Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Tabel II. 5
Laporan Arus Kas

Yayasan Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2018	
Aktivits Operasi	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. xxx.xxx
Kas dari penyumbang	xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	xxx.xxx
Bunga dan deviden yang diterima	xxx.xxx
Penerimaan lain-lain	xxx.xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	xxx.xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	xxx.xxx
Kas Bersih yang Diterima (digunakan) dari Aktivitas Operasi	Rp. xxx.xxx
Aktivitas Investasi	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp. xxx.xxx
Pembelian peralatan	xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx.xxx
Pembelian investasi	xxx.xxx
Kas Bersih yang Diterima (digunakan) dari Aktivitas Investasi	Rp. xxx.xxx
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan kontribusi terbatas dari :	
Investasi dalam endowment	Rp. xxx.xxx
Investasi dalam endowment berjangka	xxx.xxx
Invertasi bangunan	xxx.xxx
Investasi perjangjian tahunan	xxx.xxx
	Rp. xxx.xxx
Aktivitas Pendanaan Lain :	
Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	Rp. xxx.xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	xxx.xxx
Pembayaran utang wesel	xxx.xxx
Pembayaran kewajiban jangka panjang	xxx.xxx
	Rp. xxx.xxx
Kas Bersih yang Diterima (digunakan) dari Aktivitas Pembiayaan	Rp. xxx.xxx
Kenaikan (penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	Rp. xxx.xxx
Kenaikan (penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	Rp. xxx.xxx
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	Rp. xxx.xxx
Rekonsiliasi Perubahan dalam Aktiva Bersih Menjadi Kas Bersih yang	

Digunakan untuk Aktivitas Operasi :	
Perubahan dalam aktivitas bersih	Rp. xxx.xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih	xxx.xxx
Menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	xxx.xxx
Penyusutan	xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx.xxx
Kerugian aktorial dari kewajiban tahunan	xxx.xxx
Kenaikan piutang bunga	xxx.xxx
Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx.xxx
Kenaikan piutang lain-lain	xxx.xxx
Kenaikan utang usaha	xxx.xxx
Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	xxx.xxx
Penurunan dalam utang lain-lain	xxx.xxx
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	xxx.xxx
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	xxx.xxx
Penghasilan bersih yang terealisasi dan belum terealisasi	xxx.xxx
dari investasi jangka panjang	xxx.xxx
Kas Bersih yang Diterima(digunakan) untuk Aktivitas Operasi	Rp. xxx.xxx
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pembiayaan non kas :	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp. xxx.xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang Diserahkan	xxx.xxx

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia

a. Sumber Pembiayaan Atau Kekayaan Yayasan

Sumbangan pembiayaan yayasan seperti yang telah disebutkan dalam UU No. 16 tahun 2001 adalah berasal dari sejumlah kekayaan yang harus dipisahkan dalam uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat. Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat adalah sumbangan sukarela yang diterima yayasan baik untuk berupa wakaf, hibah, hibah wasiat, dan perolehan lainnya tidak bertentangan

yang berlaku yang berupa deviden, bunga tabungan bank, sewa gedung, perolehan, perolehan dari hasil usaha yayasan.

b. Tujuan Yayasan

Setiap organisasi, termasuk yayasan memiliki tujuan yang sfesifik yang dapat bersifat kuantitatif ataupun kualitatif. Tujuan itu sendiri adalah merupakan suatu hasil akhir atau segala sesuatu yang akan di capai.

Menurut undang-undang No. 16 tahun 2001, yayasan mempunyai fungsi sebagai perantara hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan.

Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang memiliki maksud dan tujuan yang bersifat sosial, kegamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan berdasarkan undang-undang. Oleh karena itu yayasan menentukan visi dan misi dalam mencapai tujuan.

c. Pola Pertanggung Jawaban

Dalam yayasan, pengelola (pengurus dan pengawas) bertanggung jawab kepada pembina yang disampaikan dalam rapat pembina yang biasanya akan diadakan setahun sekali. Pola pertanggung jawaban di yayasan bersifat vertikal dan horizontal. Pertanggung jawaban vertikal adalah pertanggung jawaban atas pengelolaan dana pada otoritas yang lebih tinggi, seperti pertanggung jawaban yayasan kepada pembina. Sedangkan pertanggung jawaban horizontal adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat luas. Kedua jenis pertanggung jawaban sektor publik tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik.

Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan. Pengurus tidak merangkap sebagai pembina atau pengawas, pengurus diangkat oleh pembina berdasarkan tidak berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan. Susunan sekarang kurangnya terdiri terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris, dan seorang bendahara.

Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawas serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan sekurang-sekurangnya satu seorang pengawas yang berwenang, tugas dan bertanggung jawab diatur dalam anggaran dasar.

2.1.7 Akuntansi Piutang

Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang ini biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan.

Menurut Mardiasmo piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit.

Sedangkan menurut Kieso, Jerry, dan Terry (2007 : 346) piutang (*receivable*) adalah klaim uang, barang, jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya. Untuk tujuan laporan keuangan, piutang klasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) atau tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*carrent receivable*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang. Semua piutang lain diklasifikasina sebagai

piutang tidak lancar (*noncurrent receivable*). Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca baik sebagai piutang dagang atau piutang non dagang.

Piutang dagang (*trade receivable*) adalah jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian operasinya bisnis normal. Sedangkan piutang non dagang (*non trade receivable*) berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa jani tertulis untuk membayar atau mengirimkan sesuatu

2.1.8 Akuntansi Biaya

Biaya merupakan komponen yang juga mendapat perhatian. Kelangsungan hidup suatu yayasan terkadang ditentukan oleh bagaimana yayasan mengelola biaya-biaya yang ada. Biaya dalam lembaga nirlaba ditentukan oleh besarnya pendapatan atau penghasilan yang akan diperoleh di periode yang akan datang. Sementara itu, penghasilan itu sendiri oleh beberapa banyak komitmen donasi dan penghasilan tidak terikat lain yang merupakan usaha sendiri dari yayasan. Dengan kata lain, biaya pada yayasan harus memiliki fleksibilitas dan kelenturan yang jauh lebih tinggi dibandingkan biaya pada perusahaan komersial.

Dalam akuntansi belum terdapat keseragaman mengenai pengertian biaya tersebut. Para ahliil mengemukakan pendapatan yang berbeda-beda mengenai pengertian biaya yang sesungguhnya.

Menurut Salman (2016) menjellaskan bahwa biaya didefinisikan sebbagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Sedangkan, pengertian beban menurut Dyckman, Dukes, dan Davis (2000 : 271) bahwa beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan aktiva lainnya atau terjadinya suatu kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya merupakan operasi utama atau sentralentitas yang sedang berlangsung.

Setelah pendapatan dari periode akuntansi dan diakui sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip perbandingan diterapkan untuk mengukur dan mengakui beban periode tersebut.

Perinsip perbandingan mewajibkan bahwa jika penapatan pendapatan dengan prinsip pendapatan untuk beberapa pelaporan, beban yang terjadi dalam menghasilkan pendapatan adalah ketika pendapatan dihasilkan, aktiva tertentu dikonsumsi (seperti pelengkap) atau dijual (seperti persediaan), dan jasa digunakan (seperti usaha pekerja).

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Di dalam penerapan akuntansi keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu metode penelitian deskriptif. Disini peneliti akan melakukan kegiatan pengumpulan data di yayasan rumput laut desa anak talang. Studi kasus tersebut di lakukan didesa anak talang yang berupaya mendeskripsikan data yang sebenarnya, mengumpulkan data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari studi kasus yang dilakukan di yayasan rumput laut desa anak talang.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu, yang berkedudukan di Jl. Poros Lintas Anak Talang Batang Cenaku Rengat

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Data Primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk buku dan masih memerlukan penggolongan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu yang diperoleh dari pengurus Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu, keterangan-keterangan yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali.

- b. Data Skunder, yaitu data yang penulis peroleh dari yayasan dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penyusunan skripsi ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang dapat diberikan oleh pemimpin yayasan, kepala bagian akuntansi dan pihak lain yang dapat membantu dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan metode:

- a. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan yang berkompeten dalam yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan akuntansi kegunaan yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan yayasan dan pimpinan yayasan.
- b. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data skunder sehubungan dengan akuntansi keuangan yayasan yang diterapkan dalam Yayasan Rumpit Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu seperti : laporan keuangan, sejarah berdirinya yayasan dan kegiatan operasional yayasan.

3.5 Teknis Analisis

Data yang berhasil diperoleh dikelompokkan menurut sub pembahasan dan kemudian dilakukan teknis analisis. Dalam melakukan teknis analisis data, penulis

menggunakan metode deskriptif, yaitu menelaah dan menguraikan data yang diperoleh dari yayasan dan kemudian diperbandingkan dengan berbagai teori yang mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan yang diringkas dari hasil pembahasan, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang berguna bagi pihak yayasan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat

Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan yang didirikan pada tanggal 11- November 2013 yang dibuat dihadapan NURLELA, SH, sebagai notaris di rengat, berdasarkan profil sekolah yang tertulis dalam identitas Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang.

1. Visi

Untuk mempersiapkan generasi anak yang berakhlak mulia, sholeh/sholihah, baik, kreatif, cerdas dan mandiri.

2. Misi

- a. Memadukan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.
- b. Mengembangkan kemandirian anak, melatih kecerdasan anak dalam berfikir dan berucap.
- c. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut sesuai tahapan perkembangan anak.

2. Struktur organisasi

Dalam sebuah organisasi, kita mengenal adanya struktur organisasi yang membuat tentang suatu kumpulan orang-orang atau bagian-bagian yang mempunyai suatu tujuan yang diinginkan pada setiap aktivitas.

Dalam struktur organisasi Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang terdapat susunan pengurus sebagai berikut :

1. Kepala sekolah
2. Sekretaris
3. Bendahara
4. Majelis Guru
5. Siswa

3. Aktivitas Organisasi

Adapun aktivitas yang dijalankan Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang

1. Proses belajar mengajar
2. Bernyanyi
3. mengaji
4. Bermain sambil belajar diluar ruangan
5. Olahraga

Pada bab ini akan diuraikan tentang penerapan akuntansi Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu. Berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan pada Bab I dengan berpedoman pada teoritis yang relevan seperti yang diuraikan pada Bab II, maka penulis akan mencoba menganalisis tentang penerapan akuntansi yang diterapkan Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu.

4.2 Dasar Pencatatan

Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang menggunakan konsep *Cash Basis* (Basis Kas) dalam pencatatannya, yaitu pencatatan pada saat penerimaan dan pengeluaran terjadi, yang mana pencatatan itu berhubungan dengan kas masuk dan kas keluar pada akhir tahun buku pemasukan dan pengeluaran kas dijumlahkan. Dengan kata lain Akuntansi Cash Basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas dan setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

4.3 Proses Akuntansi

4.3.3 Proses Pencatatan

a. Buku Kas Harian

Proses akuntansi di Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang pengumpulan pencatatan bukti transaksi keuangan dimulai dari transaksi yang terjadi setiap hari, kemudian dipindahkan kedalam buku kas harian (lampiran 6). Sedangkan transaksi yang diluar kas seperti piutang SPP yayasan mencatat di buku piutang dan transaksi yang berhubungan dengan hutang yayasan mencatat di buku hutang.

Fungsi untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan kas yang terjadi didalam buku kas harian diperoleh dari penerimaan spp, BOS maupun dari pihak lain yang terkait. Sedangkan pengeluaran kas yang terjadi disebabkan oleh biaya listrik , biaya transfortasi, gaji guru serta biaya-biaya lainnya, yang nantinya akan disusun kedalam laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca, Laba Rugi, Ekuitas, dan Arus Kas.

Bentuk catatan buku kas harian Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang pada tabel V.1

Tabel IV. 1
Buku Kas Harian
Bulan Agustus 2017

Tgl	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
05/08/2017	Diterima uang pendaftaran siswa	Rp. 205.000		Rp. 205.000
09/08/2017	Biaya rekening listrik		Rp. 600.000	Rp. 805.000
11/08/2017	Diteima uang kalender	Rp. 1.800.000		Rp. 2.605.000
15/08/2017	Biaya transfortasi		Rp. 40.000	Rp. 2.645.000
22/08/2017	Biaya fotocopy		Rp. 50.000	Rp. 2.695.000
26/08/2017	Biaya iyuran/biaya lain-lain		Rp. 245.000	Rp. 2.949.000

Sember : Yayasan Rumput Laut Deasa Anak Talang

Berdasarkan tabel diatas diketahui yayasan hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas,diluar transaksi di atas yayasan menggunakan buku piutang dan buku hutang. Kelemahan dari buku kas harian ini adalah banyak membutuhkan buku untuk mncatat transaksi-transaksi yang terjadi, serta tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Seharusnya yayasan membuat jurnal disetiap transaksi yang terjadi dan membuat

posting reference untuk mengetahui jurnal-jurnal mana saja yang telah diposting ke buku besar.

Seharusnya untuk penerimaan dan pengeluaran kas di catat ke jurnal penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut :

Tabel IV.2
Jurnal Penerimaan Kas
Bulan Agustus 2017

Tgl	No Bu kti	Keterangan	Kas	SPP	Dana BOS	Lain-lain	Saldo
			(D)	(K)	(K)	(K)	
05/08/17	-	Uang Pendaftaran siswa	205.000	-	-	205.000	205.000
11/08/17	-	Uang Koran	1.800.000	-	-	1.800.000	2.005.000
12/08/17	-	Uang SPP	10.200.000	10.200.000	-	-	12.205.000
14/08/17	-	Dana BOS	10.560.000	-	10.560.000	-	22.765.000
Total			22.765.000	10.200.000	10.560.000	2.005.000	

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Bulan Agustus 2017

Tgl	Keterangan	R e f	Debit				Kredit Kas	
			B.Keperluan Sekolah	Biaya Listrik	Biaya Gaji	Biaya Fotocopy		Biaya Transfortasi
09/ 08/ 17	Biaya Listrik	-	600.000	600.000	-	-	600.000	
15/ 08/ 17	Biaya Transfortasi	-	40.000	-	-	40.000	40.000	
22/ 08/ 17	Biaya Fotocopy	-	50.000	-	50.000	-	50.000	
24/ 08/ 17	Biaya Gaji	-	15.000.000	-	15.000.000	-	15.000.000	
26/ 08/ 17	Biaya Iyuran	-	-	-	-	-	245.000	
Total			15.690.000	600.000	15.000.000	50.000	40.000	15.935.000

Sumber : Data Olahan

4.3.4 Penggolongan

Dalam proses akuntansi sekolah tidak membuat buku besar pada laporan posisi keuangan. Setelah melakukan pencatatan pada jurnal, selanjutnya memposting ke buku besar, namun Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang tidak melakukan posting ke buku besar untuk setiap transaksi kas nya, karena tidak melakukan pencatatan atau laporan pada buku besar.

Selanjutnya karena tidak memposting ke buku besar, sehingga yayasan tidak membuat daftar saldo dalam proses akuntansi yang dilakukan untuk mencatat setiap perkiraan yang ada berdasarkan buku besar. Sedangkan pada jurnal

penyesuaian yayasan tidak membuat jurnal penyesuaian karena tidak melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap.

Tetapi yayasan rumput laut desa anak talang tetap membuat buku kas harian, seperti contoh penerimaan uang kas bulan agustus 2017 berikut,

**Jurnal Penerimaan Kas
Bulan Agustus 2017**

Tgl	No Bu kti	Keterangan	Kas	SPP	Dana BOS	Lain-lain	Saldo
			(D)	(K)	(K)	(K)	
05/ 08/ 17	-	Uang Pendaftaran siswa	205.000	-	-	205.000	205.000
11/ 08/ 17	-	Uang Koran	1.800.000	-	-	1.800.000	2.005.000
12/ 08/ 17	-	Uang SPP	10.200.000	10.200.000	-	-	12.205.000
14 08/ 17	-	Dana BOS	10.560.000	-	10.560.000	-	22.765.000
Total			22.765.000	10.200.000	10.560.000	2.005.000	

Dari penjelasan saya di atas, menurut saya yayasan rumput laut desa anak talang akan mendapatkan kesulitan dalam merekap data seluruh keuangannya, akan tetapi menurut saya jika yayasan tersebut masih tetap melakukan pencatatan uang kas nya tanpa menghilangkan catatan- catatan tersebut, maka kesulitan yayasan dalam merekap data keuangannya masih bisa ditanggulangi.

4.3.5 Pengikhtisaran

Neraca saldo (*trial balance*) memiliki pengertian sebagai daftar yang dipersiapkan untuk melihat kesamaan atau menguji keseimbangan antara jumlah debit dan kredit pada akun-akun yang ada di buku besar.

Adapun fungsi neraca saldo adalah memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. akan tetapi yayasan rumput laut desa anak talang tidak membuat neraca saldo.

Maka dari itu seharusnya yang dilakukan yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang adalah dengan membuat jurnal penyesuaian pada neraca saldo, dengan begitu pencatatan keuangan yayasan tersebut akan menjadi lebih baik.

4.3.6 Pelaporan

Neraca saldo belum disesuaikan di dalam laporan keuangan dan tidak menyusun jurnal penyesuaian, sehingga saldo pada buku bulanan tidak menunjukkan saldo yang telah disesuaikan. Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang tidak menyusun neraca saldo setelah penyesuaian karena belum di sesuaikan. Maka dari itu seharusnya yayasan tersebut melakukan pencatatan agar dapat menyelesaikan jurnal penyesuaian pada laporan keuangannya sehingga mendapatkan hasil neraca saldo.

4.4 Laporan Keuangan

1. Laporan Aktivitas

Laporan yang terdiri dari dua bagian pendapatan dan biaya. Tujuan utama laporan aktiviitas yakni menyediakan informasi yang mempengaruhi transaksi

dan peristiwa serta mengubah jumlah sifat aktiva bersih, bagaimana sumber daya untuk melaksanakan berbagai program jasa.

Laporan yang disusun oleh Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang untuk melihat besar pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan pada akhir periode. Pendapatan yang diperoleh seperti pendapatan SPP, sumbangan dan pendapatan lainnya. Biaya yang dikeluarkan seperti biaya gaji, biaya listrik dan biaya lainnya.

Laporan keuangan disusun dengan pendapatan serta pengeluaran biaya operasional sekolah adalah laporan aktivitas Yayasan Rumput Lat Desa Anak Talang sebagai tabel berikut V.4

Tabel IV. 4

**TAMAN KANAK-KANAK YAYASAN RUMPUT LAUT
DESA ANAK TALANG
LAPORAN AKTIVITAS
PERIODE 2017**

Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat:		
Pendapatan dan Penghasilan:		
Pendapatan SPP	10.200.000	
Sumbangan	10.560.000	
Jumlah Pendapatan	20.760.000	20.760.000
Biaya Opeasional:		
Biaya Gaji/Honor	15.000.000	
Biaya ATK dan Barang Catakan	2.110.000	
Biaya Administrasi	320.000	
Biaya Listrik	600.000	
Biaya Transfortasi Pertemuan	2.040.000	
Jumlah Biaya Operasional	20.760.000	20.760.000
Beban Lain-lain :		
Akumulasi Penyusutan Bangunan	5.028.500	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	1.040.000	
Jumlah Beban Lain-lain	6.068.500	6.068.500
Perubahan Aktiva Bersih		(6.068.500)
Aktiva Bersih Awal Tahun		114.393.000
Aktiva Bersih Akhir Tahun		120.461.500

Sumber : Data Olahan.

berdasarkan tabel diatas, maka laporan aktivitas yang disusun oleh Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang tidak sesuai dengan akuntansi yayasan dimana nilai bersih yang telah disajikan nol. Setelah melakukan pemeriksaan berdasarkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan keuangan organisasi nirlaba pada laporan aktivitas, nilai akhir pada perubahan aktiva bersih adalah sebesar Rp. (6.068.000) terjadinya karena ada penyesuaian terhadap akun yang belum disesuaikan pada akhir periode dan adanya penambahan perkiraan selain dari perkiraan yang ada di dalam laporan laba rugi.

Perkiraan ditambah pada laporan aktivitas yaitu perkiraan beban penyusutan bangunan, dan perkiraan beban penyusutan peralatan.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan neraca merupakan laporan yang menyajikan perkiraan aktiva, dan pasiva/kewajiban pada setiap akhir tahun.

Laporan Neraca dibuat setiap akhir tahun ajaran yang menggambarkan posisi aktiva, dan pasiva/kewajiban Yayasan selama suatu periode. Berikut ini format dan bentuk Neraca Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang Indragiri Hulu :

Tabel IV. 5
TAMAN KANAK-KANAK YAYASAN RUMPUT LAUT
DESA ANAK TALANG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PERIODE 2017

Aktiva Lancar: Kas dan setara kas	20.760.000	
Jumlah Aktiva Lancar		20.760.000
Aktiva tetap: Bangunan	100.570.000	
Akm. Penyusutan Bangunan	5.028.500	95.541.500
Peralatan	5.200.000	4.160.000
Akm. Penyusutan Peralatan	1.040.000	99.701.500
Jumlah Aktiva Tetap		
Total Aktiva		120.461.500
Kewajiban Dan Aktiva Bersih		
Kewajiban	-	
Aktiva Bersih Akhir Tahun	120.461.500	
Jumlah Aktiva Bersih		120.461.500

Sumber : Data Olahan

Setelah dilakukan koreksi atas laporan keuangan neraca yang disusun Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang, maka saldo akhir pada Laporan Posisi Keuangan bernilai Rp. 120.461.500 perubahan ini timbul karena adanya koreksi terhadap penambahan perkiraan aktiva tetap, yaitu dengan penambahan perkiraan akumulasi penyusutan bangunan dan akumulasi penyusutan peralatan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dalam laporan keuangan Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Transaksi pada Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang dicatat kedalam buku kas harian dan disusun laporan keuangan. Pada saat transaksi keuangan yayasan tidak melakukan penjurnalan, serta tidak menyajikan akun cadangan kerugian pengakuan piutang yang digunakan untuk memprediksi keuangan piutang yang tak tertagih.

Sehingga Neraca yang disusun oleh Yayasan Rumput Luat Desa Anak Talang sama dengan perusahaan, laporan keuangan tersebut tidak disajikan menurut PSAK No. 45.

2. Yayasan Rumput Luat Desa Anak Talang tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dan belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

5.2 Saran-saran.

1. Seharusnya Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang dalam penyusunan laporan keuangan menerapkan pencatatan transaksi yang terjadi dicatat kedalam jurnal. Agar diperoleh laporan keuangan yang baik dan benar untuk membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Seharusnya Yayasan membuat Laporan Neraca dengan format Akuntansi Yayasan dan Lembaga nirlaba yaitu Laporan Posisi Keuangan dan melakukan penyusutan terhadap catatan atas laporan keuangan dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.
3. Seharusnya Yayasan Rumput Laut Desa Anak Talang mendirikan sekolah menggunakan dana seefektif dan seefisien mungkin dari peningkatan dan pelayanan kualitas pendidikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra, 2006, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2011, Akuntansi Pendidikan. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2005, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Bastian, Indra, 2007, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Borahma, Anwar, 2010, Kedudukan Yayasan di Indonesia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Carl S. Warren dkk, 2015, Pengantar Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta.
- Donald E. Kieso, 2008:80, Akuntansi Intermediate. Edisi 12 Erlangga: Jakarta.
- Donald E. Kieso, Jerry J, dan Terry, 2007, Akuntansi ntermediate. Edisi 12 Erlangga: Jakarta.
- Dyckman, Dukes dan Davis, 2000, Akuntansi Intermediate. Jilid 2, Penerbit: Erlangga.
- Fakharuddin M, 2009, Akuntansi Keuangan. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2015, Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-5. Alfabeta: Bandung.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim 2016, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hogren, T Charles dan Herison, T Walter, 2011, Akuntansi, Erlangga: Jakarta.
- Hamid, Abdul dan Kusufi, Muhammad, Syam. 2012, Akuntansi Keuangan Daerah, Salemba Empat: Jakarta.
- Kartikahadi Hans, Rosita Uji Singga, Merliyana Syamsul, dan Silvia Veronica Siregar (2016), Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS, Salemba Empat: Jakarta.
- Lubis Arfan Ikhsan, 2011, Akuntansi Keperilakuan, Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyadi, 2016, Sistem Informasi Akuntansi. Salemba Empat: Jakarta.
- Nainggolan, Pahala, 2005, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit Raja Grafindo Prasada, Jakarta.
- Nainggolan, Pahala, 2005, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Organisasi Nirlaba Sejenis, Penerbit Raja Grafindo Prasada, Jakarta.

- PSAK Nomor 45, 2016, Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, Jakarta.
- Rahayu, Srikandi, 2017. Pengertian Organisasi Nirlaba serta Karakteristiknya. Diakses pada 21 Februari 2018.
- Reeve, James M, Carl S. Wrren, Jonathan E. Duchac, Ersya Tri Wayuni, Gatot Soepriyanto, Amir Abdi Jusuf, dan Chaerul D. Djakman, 2014, Pengantar Akuntansi, Salemba Empat: Jakarta.
- Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Erlangga: Jakarta.
- Kasmir, (2015), Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta
- Salman, Kautsar Riza, 2016. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Indeks: Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Alfabeta: Bandung.
- Suwardjono, 2015. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. BPFY Yogyakarta.
- S.R, Soemarso, 2009, Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 1 (edisi 5), Salemba Empat: Jakarta.
- Tunggal, Wijaya Amin, 2002, Manajemen, Suatu Pengantar. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, Standar Akuntansi Keuangan Umum. Salemba Empat: Jakarta.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 16, 2001, Tentang Yayasan, Mahkamah Konsitusi Nomor 11-14-21-126/PUU-VII/2009, Jakarta.